

PENGELOLAAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMK NEGERI 1 SALATIGA

Oleh: Untung Wahyuhadi

Abstract

There are three objectives of this study. The first is describing the characteristic of *adhiwiyata* school policy at *SMK Negeri 1 Salatiga*. Secondly, it is describing the curriculum based on *adhiwiyata* school environment at *SMK Negeri 1 Salatiga*. Finally, the study aims at classifying the characteristic of activities based on the participatory of *adhiwiyata* school at *SMK Negeri 1 Salatiga*.

It is a qualitative research using ethnography design. This study was done at *SMK Negeri 1 Salatiga*. The informant included the principal, vice principal, teacher, and student. Data collection method used in-depth interview, observation, and documentation. Data analysis was started by data collection, data reduction, data display, and drawing conclusion.

The findings show that: (1) characteristic of *adhiwiyata* school policy at *SMK Negeri 1 Salatiga* can be seen from (a) school vision and mission, (b) the implementation of environmental learning which is integrated to the subject matter, (c) the annual activities about environment, (d) the improvement of environmental human resource, (e) the school policy of socializing the implementation of environmental education, (f) the school policy in order to saving the natural resource, (g) the school policy that supports the healthy and clean school environment, and (h) the school policy that allocates the fund; (2) the school applies the environmental education in the syllabus and lesson plan. The delivery of environmental material to students is done through integrated curriculum in several subject matters such as English, Science, Religion, Social, and Sport. Organizing of curriculum development based on environment is related to the organizational component that consists of three components such as *adhiwiyata* team from teacher, *adhiwiyata* team from students' organization, and classroom motivator team; (3) the participatory-based activity that is done includes (a) the office cleaning staff cleans the room before teaching and learning process being started and after it is finished, (b) teachers do not smoke in the school environment especially in the classroom, (c) teachers give PLH material when teaching and learning process occurred, (d) conducting clean Friday with the division of plot that has been provided by PLH team, (e) maintaining of plants in the Green House which is started from seedling, planting, fertilizing, introduction of pet until watering and understanding of the plant's character, (f) joining an event with the theme of "green", (g) planning a program called "*Nandur Kanggo Urip* (plant for life)" that cooperates with the *DPLH Salatiga*, (h) utilization of waste paper to various types of handicrafts, (i) the utilization of the aqua bottles that have been used. Several parties involve are Grand Wahid Hotel Salatiga, FKSS Salatiga, *DPLH Salatiga*, Bank Salatiga, City Planning Service of Salatiga, Department of Public Work in Salatiga, and Kievit Indonesia Company.

Keywords: *adhiwiyata school, policy, curriculum, participatory-based activity*

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup (Sirait, 2011: 3). Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 tahun 1997 dalam Siahaan (2004), Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah perlu diwujudkan sebagai bentuk kebersamaan antara dunia pendidikan dan pemerintah. Salah satu program untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran. Dan sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan (Anonim, 2009: 4).

Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan

dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang diwujudkan dalam bentuk: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti: hemat energi/penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan upaya pemerintah mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu dengan mencanangkan Program Adiwiyata bagi sekolah-sekolah di Indonesia, maka SMK Negeri 1 Salatiga menjadikan Adiwiyata ini sebagai target untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk mengukur upaya yang dilakukan, di samping juga membiasakan sekolah mendokumentasikan dengan baik semua kegiatan dan program yang dilaksanakan. Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup.

Kajian Teori

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Anonim, 2010: 5). Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Anonim, 2010: 4). Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Indikator Program Adiwiyata dijabarkan dalam beberapa kriteria yaitu: (1) Pengembangan Kebijakan Sekolah, Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan (Anonim, 2010: 5). (2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik (Anonim, 2010: 5). Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. (3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif, Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup (Anonim, 2010: 6). Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. (4) Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah, dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Scanlan dan Key, manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai tujuan khusus yang ditetapkan (Danim, 2007: 32). Fungsi manajemen sekolah adalah mengoptimalkan kemampuan menyusun

rencana sekolah dan rencana anggaran. Sekolah dikelola berdasarkan rencana sekolah dan rencana anggaran. Masyarakat juga didorong untuk berpartisipasi mengelola sekolah. Berikut diuraikan fungsi-fungsi pengelolaan sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks kegiatan satuan pendidikan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Assaraf (2008) yang berjudul “*A design Based Research of An Earth Systems Based Environmental Curriculum*”. Dengan nama jurnalnya *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and Technology Educational*, 5 (1), 47-62. Artikel ini menyajikan sebuah model untuk pengembangan unit berorientasi lingkungan yang dirancang untuk dilaksanakan sebagai bagian integral dari kurikulum inti ilmu pengetahuan. Tujuan program utama adalah mendorong siswa di tingkat SMP untuk mengembangkan pemikiran sistem dan wawasan lingkungan sebagai dasar untuk meleak lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jhonson (2009) yang berjudul “*A School-Based Environmental Intervention to Reduce Smoking among High School Students: The Acadiana Coalition of Teens against Tobacco (ACTT)*”. Penelitian ini menegaskan tentang sebuah program sekolah berbasis lingkungan untuk mengurangi merokok remaja adalah dilakukan di 20 sekolah (10 intervensi, 10 kontrol) di selatan pusat Louisiana. tanggal 9 kelas kohort (n = 4.763; usia rata-rata = 15,4 thn; 51% perempuan; Kaukasia% 61; 30-hari prevalensi merokok pada awal = 25%) diikuti lebih dari empat tahun untuk 30-hari merokok prevalensi dengan sekolah sebagai unit analisis. Semakin tinggi persentase putih siswa di sekolah semakin tinggi tingkat prevalensi terlepas dari intervensi/ control istatus.

Dalam Jurnal Internasional, penelitian yang dilakukan *Thomas Mastrilli* (2005: 1-22) dengan Judul *Environmental Education In Pennsylvania’s Elementary Teacher Preparation Programs: The Fight To Legitimimize EE*. Penelitian ini memberi informasi mengenai persiapan guru sekolah dasar dalam pendidikan lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah a) Menilai tingkat implementasi standar lingkungan hidup dan ekologi pada program pendidikan

dasar; b) Menilai metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup pada program pendidikan dasar; dan c) Mengidentifikasi faktor positif dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan.

Dalam Jurnal Internasional, Penelitian yang dilakukan oleh Will Focht dan Charles I. Abramson (2009: 1-6) dengan judul *The Case for Interdisciplinary Environmental Education and Research*. solusi berkelanjutan terhadap masalah-masalah kompleks yang dihadapi masyarakat dan alam tidak dapat dicari dengan menggunakan pendekatan undisiplinari dan multidisiplin. Sebaliknya, apa yang dibutuhkan adalah sintesis interdisipliner di berbagai ilmu alam, ilmu sosial, ilmu terapan dan humaniora yang diberikan melalui pendidikan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simsekli (2010: 1-9) dengan judul *The Original Activities for Environmental Education and Their Effects on Students (A Case Study in Bursa)*, Penelitian ini meneliti efek dari pendidikan lingkungan melalui kegiatan pengembangan kesadaran lingkungan anak-anak. Siswa diberi pendidikan lingkungan dengan siswa melakukan beberapa kegiatan yang memang merupakan kegiatan kesehariannya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan terbuka yang ditujukan pada awal dan akhir penelitian, siswa membuat makalah yang berisi kegiatan yang mereka lakukan dan mereka melaporkan kegiatan yang telah mereka pelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam siswa tertarik dalam pembelajaran lingkungan dengan melakukan kegiatan yang tidak dibuat-buat atau ditekan oleh guru, siswa tertarik dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin mendeskripsikan tentang pengelolaan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga, maka jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan (Harsono, 2011: 33). Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dimungkinkan untuk secara lebih

mendalam dapat mengeksplorasi konsep-konsep yang pada dasarnya diabaikan dalam penelitian atau pendekatan lain.

Rancangan penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa; dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan (Spradley, 2007: 6). Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimanapun, pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Salatiga. Peneliti sengaja mengambil setting di SMK Negeri 1 Salatiga karena SMK tersebut merupakan salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Untuk mendukung proses menuju sekolah bertaraf internasional dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah telah menggunakan sistem pembelajaran sejak tahun 2008. Proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar didukung dengan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang berkompeten dan didukung dengan sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan berkualitas.

Agar didapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan yang dikhususkan untuk mencari data mengenai pengelolaan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga. Oleh karena itu, menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 158), kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan setting kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan (Muhadjir, 2002: 58). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 162), wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Studi dokumentasi digunakan untuk

mempelajari berbagai sumber dokumentasi yang sudah tersedia di lapangan, sehingga data yang didapatkan berupa data sekunder.

Analisis data adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Mantja, 2008: 83). Analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan mengorganisasikan, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mempresentasikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Ada tiga kegiatan utama dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan serangkaian kegiatan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi (Harsono, 2008: 168). Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Penyajian data/ display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Data yang diperoleh dikatakan valid apabila temuan dan interpretasi data memiliki kredibilitas. Dalam penelitian ini, yang dapat dilakukan oleh peneliti

terbatas pada kredibilitas dengan mengusahakan semaksimal mungkin peneliti tinggal di lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi berkali-kali sehingga diperoleh dan konsisten. Cara berfikir kualitatif, informasi dapat dikategorikan valid manakala memiliki karakteristik informasi yang sama antar berbagai sumber (Harsono, 2011: 35). Misalnya data dokumen sama dengan data observasi, bahkan sama juga dengan informasi dari informan.

Pengecekan keabsahan data penting dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang bersifat ilmiah. Peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang benar, sehingga upaya penelitian benar-benar bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Moleong (2006: 324) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferability*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga dapat dilihat dalam (1) visi dan misi SMK Negeri 1 Salatiga; (2) pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran; (3) kegiatan tahunan yang bertema lingkungan hidup; (4) peningkatan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan hidup; (5) kebijakan sekolah mensosialisasikan penerapan pendidikan lingkungan hidup; (6) kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam; (7) kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; (8) kebijakan sekolah untuk mengalokasikan anggaran.

Salah satu karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata dapat dilihat dari visinya. Visi SMK Negeri 1 adalah menghasilkan lulusan yang beriman, kompeten, dan kompetitif, serta berwawasan lingkungan. Adanya tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan menunjukkan sekolah memiliki kepedulian tinggi terhadap masalah lingkungan.

Implementasi dari visi dan misi sekolah diwujudkan dalam penetapan kebijakan sekolah baik secara fisik maupun secara non fisik. Kebijakan secara fisik berhubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan kebijakan secara non fisik berhubungan dengan pemberian kesempatan dan himbauan untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah.

Salah satu karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga adalah bekerjasama dengan pihak luar untuk mendukung kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Pihak luar tersebut seperti dengan DTK, DPU, PLH Kota Salatiga. Sekolah juga menetapkan kebijakan dengan membuat *Green House* dan pengelolaan sampah di sekolah. Kebijakan sekolah adiwiyata dalam pengembangan pembelajaran lingkungan adalah pengembangan materi tentang lingkungan hidup, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, dan pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

Kebijakan sekolah adiwiyata dalam pembelajaran lingkungan tidak hanya diwujudkan dalam pengembangan materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran tetapi juga didukung dengan kegiatan seperti kunjungan industri, praktik pembuatan composting, pengolahan limbah, dan bermitra dengan instansi yang peduli kepada *green house*.

Kebijakan sekolah adiwiyata adalah terfokus pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas SDM dilakukan berada pada tahap mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat dan study banding ke beberapa sekolah yang lebih dahulu dan dipandang berhasil dalam mengelola sekolah adiwiyata. Dengan kegiatan diklat dan study banding, dihadapkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan guru dapat meningkat sehingga dapat diimplementasikan di sekolah untuk mewujudkan SMK Negeri 1 Salatiga sebagai sekolah adiwiyata.

Salah satu karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata adalah pemberian sosialisasi kepada para guru tentang sekolah berwawasan lingkungan. Sosialisasi

dilakukan dengan mendatangkan nara sumber dari kantor Lingkungan Hidup Kota Salatiga untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Secara periodik perugas dari kantor LH hadir untuk memberikan bimbingan kepada para guru dalam mengelola sekolah adiwiyata.

Salah satu karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata adalah sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Kegiatan tersebut berupa pengiriman siswa untuk mengikuti kegiatan diklat, menjalin kerjasama dengan PUSKESMAS, Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dan FKSS atau Forum Komunikasi Salatiga Sehat, memperbanyak titik-titik penempatan tempat sampah, dan pemasangan pamflet atau stiker bertemakan hidup sehat.

Karakteristik kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Salah satu karakteristik kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga adalah pengimplementasian Pendidikan Lingkungan Hidup dalam silabus dan RPP. Materi Pendidikan Lingkungan Hidup diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, IPA, Agama, IPS, Penjaskes.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata adalah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, IPA, Agama, IPS, dan Penjaskes. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memberi penyuluhan kepada pengajar dengan menghadirkan pemateri dari DPLH dan DKK Kota Salatiga tentang lingkungan hidup.

Perencanaan pengembangan kurikulum dirumuskan secara jelas berlandaskan kebijakan dari adiwiyata berdasarkan Keputusan Bersama Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Pengorganisasian pengembangan kurikulum berbasis lingkungan berkaitan dengan komponen organisasi, terdiri dari tiga komponen diantaranya tim adiwiyata dari guru, tim adiwiyata OSIS, serta tim motivator kelas, materi kurikulum berbasis lingkungan berbasis lingkungan dikembangkan oleh tim adiwiyata guru dengan menyusun KTSP PLH, berupa silabus dan RPP.

Kurikulum berbasis lingkungan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris adalah membuat papan peringatan atau slogan tentang kebersihan dan sanitasi. Pada mata pelajaran Penjasorkes misalnya, guru dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan juga diikuti dengan kebijakan pendukung seperti pembangunan penanaman berbagai tanaman di halaman sekolah, pembangunan *green house*, dan sebagainya.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan adalah model pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain diimplementasikan dalam bentuk pengintegrasian pada mata pelajaran, materi pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan melalui kegiatan (a) diskusi kelompok; (b) pembuatan karya tulis; (c) melakukan penelitian; (d) studi lapangan; (e) praktek pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

Karakteristik kegiatan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Salah satu karakteristik kegiatan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata adalah (a) petugas piket membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai dan setelah jam pelajaran berakhir; (b) guru tidak merokok di lingkungan sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas; (c) tidak menyimpan sampah di dalam laci saat ada guru yang masuk kelas; (d) guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM; (e) melaksanakan Jumat bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim PLH; (f) melaksanakan piket kelas dan piket anggota PMR.

Semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sekolah menanamkan tanggungjawab pada warga sekolah untuk menjaga kebersihan tanpa terkecuali. Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik dari kegiatan berbasis partisipatif, dimana setiap warga sekolah memiliki kewajiban yang sama untuk mendukung kebijakan sekolah adiwiyata baik dalam hal sekecil apapun.

Salah satu karakteristik kegiatan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata adalah melalui kegiatan kurikuler di sekolah. Supaya materi pelajaran yang berisi tentang lingkungan hidup tidak hanya menjadi teori saja dan semua warga sekolah ikut mengerti, mendukung, dan melaksanakan program sekolah adiwiyata, maka selain teori juga harus ada praktiknya.

Salah satu karakteristik kegiatan berbasis partisipatif adalah kegiatan non akademik yang dilaksanakan oleh pihak luar dengan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain (a) kantor DPLH memfasilitasi penyediaan bibit pohon dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kegiatan “*Nandur Kanggo Urip*” yang digagas ekstra PLH SMK Negeri 1 Salatiga; (b) Bank Jateng Salatiga, memberikan bantuan bibit sejumlah 50 pohon dalam rangka hari lingkungan hidup sedunia; (c) pemasangan pamflet-pamflet yang berisi himbuan untuk menjaga lingkungan terutama di lingkungan terutama di lingkungan SMK Negeri 1 Salatiga oleh Grand Wahid Hotel; (d) sosialisasi tentang narkoba, sekolah sehat, HIV/AIDS dan sebagainya yang dilakukan oleh POLRES dan DKK Salatiga.

PEMBAHASAN

Karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Sebagai sekolah yang sudah bersertifikasi ISO SMM 2008: 9001, sekolah berwawasan lingkungan (*Green School*) dan sedang berjuang untuk dapat diakui sebagai sekolah adiwiyata, SMK Negeri 1 Melaksanakan hal-hal sebagai berikut: (a) Bekerjasama dengan DTK, DPU, PLH Kota Salatiga untuk pengadaan saluran resapan yang dikolaborasikan dengan pembuatan lubang ajaib yang dikenal dengan nama LSP/ Lubang Resapan Biopori; (b) Mulai memilah sampah sesuai dengan jenisnya dalam hal organik atau anorganik. Upaya ini memang kecil tetapi kami berharap kelak akan menjadi sebuah obsesi besar yakni menjadi sekolah yang berswakelola sampah; (c) Pembuatan ruang terbuka hijau atau RTH di hampir sudut sekolah; (d) Pengadaan hutan-hutan sekolah dengan penanaman tanaman baik tanaman pelindung maupun produktif; (e) Pembuatan *Green House* sebagai tempat karantina tanaman, tempat menyimpan koleksi tanaman hias

sekaligus sebagai bengkel kerja dan pelatihan bagi para siswa yang ikut kegiatan ekstra PLH.

Bermitra dengan kantor Pendidikan Lingkungan Hidup Kota Salatiga untuk dijadikan sebagai referensi, konsultan sekaligus guru tamu untuk kegiatan-kegiatan “*Go Green*”. Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Jhonson (2009) yang berjudul “*A School-Based Environmental Intervention to Reduce Smoking among High School Students: The Acadiana Coalition of Teens against Tobacco (ACTT)*”. Penelitian ini menegaskan tentang sebuah program sekolah berbasis lingkungan untuk mengurangi merokok remaja adalah dilakukan di 20 sekolah (10 intervensi, 10 kontrol) di selatan pusat Louisiana. tanggal 9 kelas kohort (n = 4.763; usia rata-rata = 15,4 thn; 51% perempuan; Kaukasia% 61; 30-hari prevalensi merokok pada awal = 25%) diikuti lebih dari empat tahun untuk 30-hari merokok prevalensi dengan sekolah sebagai unit analisis. Semakin tinggi persentase putih siswa di sekolah semakin tinggi tingkat prevalensi terlepas dari intervensi/ kontrol status.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam rangka implementasi program adiwiyata, SMK Negeri 1 Salatiga sudah melaksanakan: (a) Kunjungan industri. Dengan program ini selain untuk pengenalan DU/DI juga untuk membawa para siswa kepada sebuah pengalaman lingkungan yang secara khas berbeda dengan lingkungan siswa masing-masing; (b) Praktik pembuatan composing; (c) Pemanfaatan dan pengolahan limbah. Misal pemanfaatan limbah buku ayam dan potongan rambut dari urusan tata kecantikan menjadi berbagai aksesoris. Pemanfaatan limbah kertas semen menjadi busana eksotis; (d) Bermitra dengan instansi atau perusahaan atau komunitas yang peduli kepada *green*.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Will Focht dan Charles I. Abramson (2009: 1-6) dengan judul *The Case for Interdisciplinary Environmental Education and Research*. solusi berkelanjutan terhadap masalah-masalah kompleks yang dihadapi masyarakat dan alam tidak dapat dicari dengan menggunakan pendekatan undisiplinari dan multidisiplin. Sebaliknya, apa yang dibutuhkan adalah sintesis

interdisipliner di berbagai ilmu alam, ilmu sosial, ilmu terapan dan humaniora yang diberikan melalui pendidikan lingkungan.

Karakteristik kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain: (a) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran; (b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar; (c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya; (d) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Assaraf (2008) yang berjudul "*A design Based Research of An Earth Systems Based Environmental Curriculum*". Dengan nama jurnalnya *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and Technology Educational*, 5 (1), 47-62. Artikel ini menyajikan sebuah model untuk pengembangan unit berorientasi lingkungan yang dirancang untuk dilaksanakan sebagai bagian integral dari kurikulum inti ilmu pengetahuan. Tujuan program utama adalah mendorong siswa di tingkat SMP untuk mengembangkan pemikiran sistem dan wawasan lingkungan sebagai dasar untuk melekat lingkungan.

Penelitian desain berdasarkan dipekerjakan dalam rangka untuk membangun program belajar dan memperbaikinya dalam siklus berturut-turut. temuan menunjukkan bahwa siswa SMP yang terlibat dalam proses belajar-melalui kegiatan integrasi pengetahuan, penyelidikan ilmiah, dan outdoor belajar-mencapai perbaikan yang berarti siklik dan pemahaman sistemik dari siklus air. Menyimpulkan artikel dengan ringkasan dari desain program elemen kami sarankan menggunakan program lain berusaha untuk mendorong pemahaman siswa dari siklus alam dalam konteks pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari, bukan dalam isolasi domain khusus mereka ilmiah. disarankan agar kurikulum berbasis ilmu lingkungan harus melibatkan otentik, topik lingkungan yang nyata, dan pada saat yang sama, harus menekankan peran

pengetahuan ilmiah dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan keaksaraan lingkungan.

Dalam penelitian ini dapat diinformasikan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatannya diantaranya penanaman berbagai tanaman di halaman sekolah, pembangunan *green house* kegiatan sekolah binaan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris adalah membuat papan peringatan atau slogan tentang kebersihan dan sanitasi.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam Jurnal Internasional, penelitian yang dilakukan *Thomas Mastrilli* (2005: 1-22) dengan Judul *Environmental Education In Pennsylvania's Elementary Teacher Preparation Programs: The Fight To Legitimize EE*. Penelitian ini memberi informasi mengenai persiapan guru sekolah dasar dalam pendidikan lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah a) Menilai tingkat implementasi standar lingkungan hidup dan ekologi pada program pendidikan dasar; b) Menilai metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup pada program pendidikan dasar; dan c) Mengidentifikasi faktor positif dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan.

Karakteristik kegiatan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Dalam rangka mengembangkan sekolah berbudaya lingkungan hidup, SMK Negeri 1 Salatiga tidak bekerja sendiri. SMK Negeri 1 Salatiga bekerjasama dengan beberapa lembaga baik negeri maupun swasta. Diantaranya (a) pemberian bibit tanaman pelindung dari Bank Jeteng Salatiga; (b) pemberian tempat sampah terpilah dari DTK dan PT Kievit Indonesia; (c) pemberian pamflet, banner, stiker, chart yang bertema kegiatan ramah lingkungan; (d) pemberian kartu pemantau jentik dari puskesmas pembimbing yakni puskesmas Kalicacing.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Simsekli (2010: 1-9) dengan judul *The Original Activities for Environmental Education and Their Effects on Students (A Case Study in Bursa)*, Penelitian ini

meneliti efek dari pendidikan lingkungan melalui kegiatan pengembangan kesadaran lingkungan anak-anak. Siswa diberi pendidikan lingkungan dengan siswa melakukan beberapa kegiatan yang memang merupakan kegiatan kesehariannya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan terbuka yang ditujukan pada awal dan akhir penelitian, siswa membuat makalah yang berisi kegiatan yang mereka lakukan dan mereka melaporkan kegiatan yang telah mereka pelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam siswa tertarik dalam pembelajaran lingkungan dengan melakukan kegiatan yang tidak dibuat-buat atau ditekan oleh guru, siswa tertarik dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

SIMPULAN

Karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga dapat dilihat dalam (a) visi dan misi SMK Negeri 1 Salatiga; (b) pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran; (c) kegiatan tahunan yang bertema lingkungan hidup; (d) peningkatan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan hidup; (e) kebijakan sekolah mensosialisasikan penerapan pendidikan lingkungan hidup; (f) kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam; (g) kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; (h) kebijakan sekolah untuk mengalokasikan anggaran.

Karakteristik kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Sekolah mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam silabus dan RPP. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran, yaitu Bahasa Inggris, IPA, Agama, IPS, dan Penjaskes. Pengorganisasian pengembangan kurikulum berbasis lingkungan berkaitan dengan komponen organisasi, terdiri dari tiga komponen diantaranya tim adiwiyata dari guru, tim adiwiyata OSIS, serta tim motivator kelas.

Materi kurikulum berbasis lingkungan berbasis lingkungan dikembangkan oleh tim adiwiyata guru dengan menyusun KTSP PLH, berupa silabus dan RPP. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis lingkungan adalah model lintas mata pelajaran. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya dalam KBM di SMK Negeri 1 Salatiga dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan dalam pengembangan kurikulum dapat diperoleh melalui kegiatan supervisi.

Karakteristik kegiatan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga

Kegiatan berbasis partisipatif dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan kemitraan. Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan antara lain (a) petugas piket membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai dan setelah jam pelajaran berakhir; (b) guru tidak merokok di lingkungan sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas; (c) guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM; (d) melaksanakan Jumat bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim PLH; (e) perawatan tanaman yang berada di *Green House* mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pengenalan hama sampai pada penyiraman dan pengenalan karakter tanaman; (f) mengikuti event yang bertema “*green*”; (g) merencanakan program “Nandur Kanggo Urip” bekerjasama dengan DPLH Kota Salatiga; (h) pemanfaatan kertas bekas untuk berbagai jenis kerajinan tangan; (i) pemanfaatan botol aqua bekas. Pihak yang bekerjasama adalah Grand Wahid Hotel Salatiga, FKSS Salatiga, DPLH Kota Salatiga, Bank Salatiga, Dinas Tata Kota Salatiga, DPU Kota Salatiga, dan PT Kievit Indonesia.

SARAN

Bagi: (1) Kepala sekolah, kebijakan, dan kegiatan yang diselenggarakan sekolah adiwiyata hendaknya dapat diimbangi dengan adanya pengawasan dan evaluasi sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. (2) Guru, hendaknya dapat meningkatkan peran aktifnya dalam kebijakan sekolah adiwiyata khususnya pengembangan kurikulum sehingga kegiatan pembelajaran berbasis

lingkungan berjalan efektif; (d) Siswa, kebijakan sekolah didukung dengan lebih aktif terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan, serta aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah; (e) Dinas Pendidikan Kota Salatiga, hendaknya dapat berperan aktif dalam mendukung program sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga dengan memberikan motivasi dan bantuan sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menjadi sekolah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

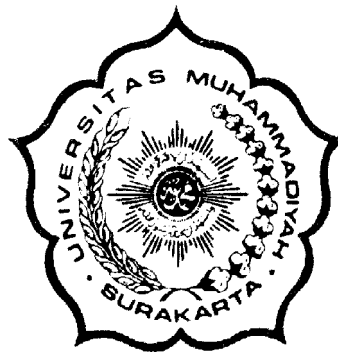
- Anonim. 2010. Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Diambil dari www.depdiknas.go.id (diakses tanggal 11 November 2011)
- Assaraf. 2008. "A design Based Research of An Earth Systems Based Environmental Curriculum". *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and Technology Educational*, 5 (1), 47-62.
- Danim, S. 2007. *Visi baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi Lembaga Pendidikan ke Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diah, Gandhi. 2011. SMA Negeri 2 sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional. Diambil dari <http://gandhi.student.umm.ac.id/>. (diakses tanggal 11 November 2011)
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Focht, Will dan Abramsom, Charles. 2009. *The Case For Interdiscipliner Environmental Education And Research. Amirican Journal Of Environmental Sciences*. Vol 5 No. pg : 124-129.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jhonson. 2009. "A School-Based Environmental Intervention to Reduce Smoking among High School Students: The Acadiana Coalition of Teens against Tobacco (ACTT)". *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2009, 6, 1298-1316
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mantja, W. 2008. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Mastrilli, Thomas. 2005. *Environmental Education In Pennsylvania's Elementary Teacher Preparation Programs: The Fight To Legitimize EE*. *New England Jurnal Of Enviromental Education* . Vol 1 No1. pg: 1-8.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Cetakan Kedua: Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rakasta Samasta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simsekli, Yeter. 2010. *The Original Activites For Enviromental Education And Their Effect On Students (A Case Study In Bursa)*. *Journal of Elementary Education Online*. Vol 9 No 2. pg:552-560.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.

**PENGELOLAAN SEKOLAH ADIWIYATA DI
SMK NEGERI 1 SALATIGA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:
Untung Wahyuhadi
NIM : Q.100.100.152

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PENGELOLAAN SEKOLAH ADIWIYATA DI
SMK NEGERI 1 SALATIGA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Untung Wahyuhadi

NIM : Q.100.100.152

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Yetty Sardjono, M.Si

Dr. Haryoto, M.Sc.